

Peningkatan Kegiatan Ekonomi Melalui Pelatihan Teknik Kokedama Pada KWT Cempaka A Desa Teras

Fara Fitriyani ^{1*}

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

* fara_o6o6@untirta.ac.id

Abstrak

Kokedama adalah teknik menanam tanaman hias menggunakan media lumut atau serabut kelapa. Kokedama dapat dimodifikasi dengan mengganti bungkus tanah dari lumut dengan serat sabut kelapa yang biasanya dianggap limbah dan tidak terpakai. Saat ini, media tanam yang banyak digunakan adalah secara konvensional yaitu *polybag*. Pelatihan Kokedama bertujuan untuk memperkenalkan inovasi pembuatan tanaman hias. Metode pelatihan yang digunakan adalah partisipatif dengan peserta anggota Kelompok Wanita Tani Cempaka A Desa Teras. Narasumber mendemonstrasikan keterampilan dan peserta langsung mempraktekannya. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta menguasai keterampilan membuat tanaman hias dengan teknik kokedama. Peserta dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk meningkatkan kegiatan perekonomian.

Kata Kunci: *kokedama, KWT, peningkatan kegiatan ekonomi*

Pendahuluan

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan salah satu program pemberdayaan wanita untuk meningkatkan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Komunitas ini diharapkan dapat menjadi tempat dan ruang bagi para petani wanita untuk meningkatkan keahlian, wawasan, serta kemampuannya guna meningkatkan kualitas pertaniannya supaya pendapatan yang diperoleh dalam rumah tangganya menjadi lebih baik.

Komunitas ini merupakan suatu cara dalam proses pemberdayaan petani wanita agar menjadi mandiri didalam meningkatkan hasil pertanian. Hal ini dikarenakan kelompok wanita tani dapat dijadikan sebagai media dalam mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk membantu komunitas ini dalam mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia dan kegiatan ekonominya, maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan memperkenalkan Teknik kokedama kepada anggota KWT Cempaka A Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang Provinsi Banten.



Gambar 1. Papan Nama KWT Cempaka A

Kokedama merupakan teknik menanam tanaman hias menggunakan media lumut atau serabut kelapa (Trahutami, S.I., & Wiyatasari, 2019). Konsep kokedama dikenal sebagai konsep yang ramah lingkungan karena menggunakan serabut kelapa sehingga mengurangi penggunaan pot plastik. Kokedama biasanya dimanfaatkan sebagai media tanam untuk tanaman hias. Kokedama merupakan seni bonsai yang dapat berusia lama, terbentuk dari tanah, dan berbentuk bundar, kemudian dipenuhi dengan dengan hijaunya lumut (Yuliarti & Dewi, 2021). Alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan merupakan bahan yang mudah diperoleh masyarakat.

Teknik penanaman dengan teknik kokedama mampu membuka peluang bisnis karena meningkatkan nilai estetik dan nilai jual tanaman hias. Fajriani, et al (2021) menjelaskan bahwa pengaplikasian teknik kokedama pada tanaman hias telah meningkatkan nilai jual produk sebanyak 10 kali lebih tinggi daripada teknik menanam dalam *polybag*. Hal tersebut karena teknik kokedama membuat tanaman hias menjadi lebih menarik di mata para konsumen. Hasanah, et al (2021) juga menyebutkan bahwa teknik menanam kokedama dapat menghasilkan para *bioenterpreneuship* yang dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Sedangkan Putra et al., (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan serabut kelapa dalam teknik kokedama adalah cara kreatif yang dapat menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Penggunaan limbah serabut kelapa dapat dijadikan media tanam yang mampu menahan air dan bersifat *biodegradable* (Saputra et al., 2019). Material sabut kelapa yang ramah lingkungan dan bersifat *biodegradable* dapat menjadi bagian dari program pengembangan *social entrepreneurship*, *sustainable design*, *green design*, dan program terkait lainnya (Indahyani, 2011).



Gambar 2. Serabut Kelapa

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian ini dengan tujuan untuk memberikan kerampilan kepada masyarakat Desa Teras untuk membuat tanaman hias yang mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga meningkatkan kegiatan ekonomi dan juga menjaga kelestarian alam itu sendiri.

Metode Pelaksanaan

Mitra kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah anggota KWT Cempaka A Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang, Banten. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kokedama adalah menggunakan metode pelatihan partisipatif atau Pendidikan Orang Dewasa (POD) yang terdiri dari tahapan: (1) Mengidentifikasi tingkat kebutuhan masyarakat, yaitu mengetahui kebutuhan pelatihan serta sejauh mana kebutuhan perlu dipenuhi. Pada tahap ini dilakukan survei lokasi atau kunjungan tim pengabdian masyarakat dengan ketua KWT untuk kesepakatan jadwal dan tema pelatihan yang akan diberikan. (2) Pelatihan dilakukan dengan metode demo dan praktik langsung kepada peserta. (3) Kegiatan diskusi dan tanya jawab tentang teknik menanam dengan kokedama, serta pemasaran kokedama untuk berwirausaha. (4) Mengevaluasi hasil pembuatan kokedama dari peserta setelah mengikuti pelatihan dengan penilaian keindahan hasil praktik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan kokedama diawali dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa KKM kelompok 134 dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Materi yang disampaikan narasumber telah dibuat berupa panduan untuk pengenalan kokedama kepada masyarakat. Panduan terdiri dari beberapa bagian yaitu pengenalan kokedama, teknik pembuatan kokedama, dan perawatan.



Gambar 3. *Penyampaian Materi*

Pelatihan pembuatan tanaman hias dengan teknik kokedama dilakukan dengan tahapan berikut yaitu:

1. Memilih tanaman yang diinginkan

Tanaman yang digunakan untuk membuat kokedama tergolong pada tanaman hias yang pendek dan berbatang keras. Namun, dengan alasan agar lebih mudah dalam perawatan dan tidak akan tumbuh besar, maka dalam pengaplikasian kokedama dilakukan pada tanaman yang memiliki ukuran kecil dan biasa diletakkan di dalam rumah.

2. Pembuatan tanaman hias dengan teknik Kokedama

Pemisahan media tanam dengan tanaman dilakukan dengan hati-hati agar dapat dibungkus menggunakan serabut kelapa. Sebelumnya dilakukan pembentukan bola pada media tanam dan dilapisi sabut kelapa. Tanah yang tersisa dari akar tanaman lalu dibulatkan menggunakan sarung tangan dan dibutuhkan tanah yang cukup untuk membungkus akar hingga padat. Pembentukan dilakukan dengan tangan secara perlahan agar dapat membentuk bola yang padat dan sempurna. Lalu ikat bola serabut kelapa/kokedama dengan benang warna coklat hingga rapi.



Gambar 4. *Pembuatan tanaman hias dengan teknik Kokedama*

3. Evaluasi

Kegiatan terakhir yaitu mengevaluasi hasil pembuatan kokedama dari peserta setelah mengikuti pelatihan dengan penilaian keindahan hasil praktik. Penilaian terhadap hasil kokedama yang paling baik ditentukan dari kepadatan media kokedama, kerapian dalam melilitkan benang coklat, dan kerapian melilitkan tali rami/rotan sintetis.



Gambar 5. Hasil Pembuatan Kokedama

Kemampuan *bioentrepreneurship* dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri secara ekonomi karena berpeluang untuk membuka usaha. Keberlanjutan program ini kedepannya dapat membentuk kelompok usaha dalam penyiapan bahan seperti serabut kelapa atau *cocofiber* yang diproduksi sendiri dari limbah sampai pembuatan produk kokedama. Limbah jika dikelola dengan baik, selain menciptakan lingkungan lebih bersih dan nyaman, juga dapat menjadi ladang berwirausaha (Hastuti et al., 2020).

Sejauh ini teknik penanaman dengan kokedama masih jarang ditemukan di Indonesia. Tanaman kokedama sendiri juga sudah menjadi salah satu media dalam peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan merupakan bahan yang mudah diperoleh. Dengan demikian, para anggota KWT dapat memanfaatkan keterampilan ini untuk membuka peluang bisnis keluarga.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pelatihan keterampilan kepada anggota KWT tentang cara mempercantik dan meningkatkan nilai jual tanaman hias dengan teknik kokedama. Keterampilan ini dapat dimanfaatkan oleh para anggota KWT untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pelatihan pembuatan tanaman hias dengan teknik kokedama diharapkan dapat memberikan nilai positif yang berkelanjutan untuk mengembangkan kokedama pada kelompok yang lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Teras, Kelompok Wanita Tani Cempaka A, serta Mahasiswa KKM Tematik Reguler 1 tahun 2023 Kelompok 134 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Referensi

- Fajriani, et al. (2021). Kokedama sebagai inovasi produk jual tanaman hias daun di Desa wisata Sidomulyo, Kota Batu. *Tri Dharma Mandiri*, 1(1), 27–33.
<https://doi.org/10.21776/ub.jtridharma.2021.001.01.27>
- Frinces, Z.H. (2010). Pentingnya profesi wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1), 34–57.
- Hasanah, et al. (2021). Bioentrepreneurship for orphanages by making kokedama and capillary system plant cultivation. *Journal of Saintech Transfer*, 4(2), 74–83.
- Hastuti, et al. (2020). Pelatihan berwirausaha sampah dan manajemen sampah di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.30653/002.202051.252>
- Indahyani, T. (2011). Pemanfaatan limbah sabut kelapa pada perencanaan interior dan furniture yang berdampak pada pemberdayaan masyarakat miskin. *Humaniora*, 2(1), 15–23.
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun tradisi entrepreneurship pada masyarakat. *Edunomika*, 3(2), 300–309.
- Persada, G. A., & Ramadhani, A. C. (2015). meningkatkan kesadaran dalam berwirausaha melalui potensi hasil panen (mie tomat). *Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(2), 88–92.
- Putra, et al. (2021). Pemanfaatan limbah kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok untuk mendukung pelestarian lingkungan di tengah pandemi Covid-19. *Trimas: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–18.
- Saputra, et al. (2019). Pelatihan bioentrepreneurship melalui pembuatan kokedama di panti asuhan anak luar biasa Asih Madiun. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101–104. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.191>
- Toyoda, et al. (2020). Potential of a small indoor plant on the desk for reducing office workers' stress. *HortTechnology*, 30(1), 55–63.
<https://doi.org/10.21273/HORTTECH04427-19>
- Trahutami, S. I., & Wiyatasari, R. (2019). Pengenalan dan pelatihan penamaan dengan teknik kokedama untuk ibu-ibu PKK. *Jurnal Harmoni*, 3(2).
- Yuliarti, N.C., & Dewi, R.S. (2021). Pelatihan kewirausahaan kokedama tanaman obat pada ibu rumah tangga di Desa Sukorwejo Bangsalsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1), 51–54.